



ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU UMKM TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DI WILAYAH MEDAN TIMUR

Feny

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Danar Moreno

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Salsa Nabila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mohamad Anouvan Syumantra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*** Siti Suaibah Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, 20235.

Korespondensi penulis: ssuaibahnst@gmail.com

Abstrak. *Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) are key pillars of economic growth, especially in Medan Timur. Their success is significantly influenced by the business owners' education level, which enhances managerial skills and market adaptability. However, the extent of formal education's contribution remains debated. This study analyzes the relationship between UMKM entrepreneurs' education levels and business success in Medan Timur, employing a quantitative case study approach with structured interviews. The analysis will identify correlation patterns between education and success strategies. This research aims to provide a deeper understanding of education's role in UMKM success, serving as a basis for developing effective policies and training programs to boost business competitiveness.*

Keywords: *Business Success; Level of Education; MSMEs (UMKM).*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar utama pertumbuhan ekonomi, khususnya di Medan Timur. Keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku usaha, yang meningkatkan keterampilan manajerial dan adaptasi pasar. Namun, seberapa besar kontribusi pendidikan formal masih diperdebatkan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dan keberhasilan usaha di Medan Timur, menggunakan pendekatan kuantitatif studi kasus melalui wawancara terstruktur. Analisis akan mengidentifikasi pola keterkaitan antara pendidikan dan strategi keberhasilan. Diharapkan studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran pendidikan dalam keberhasilan UMKM, menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan daya saing usaha.

Kata Kunci: *Keberhasilan Usaha; Tingkat Pendidikan; UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mendominasi perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menjelaskan pengertian serta kriteria UMKM berdasarkan omzet, keuntungan, dan sistem pengelolaan keuangannya. UMKM memiliki karakteristik yang memungkinkan siapa saja untuk memulainya, baik secara perorangan, kelompok rumah tangga, maupun melalui badan usaha kecil. Sektor ini memiliki peran penting sebagai penyedia lapangan kerja dan penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini karena UMKM mampu memenuhi

kebutuhan konsumen serta mendukung peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan (Farisi, Fasa, & Suharto 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (2023), terdapat lebih dari 2.500 UMKM yang beroperasi di kawasan Medan Timur. Kontribusinya mencapai sekitar 35% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. UMKM terbukti sebagai sektor yang tangguh, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi (Pardede & Trimurni 2023). Selain itu, UMKM memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, di balik peran strategis tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemasaran produk dan jangkauan pasar yang masih sempit (Saputra & Sianturi 2025). Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan UMKM adalah tingkat pendidikan pelaku usahanya. Pendidikan sangat menentukan kemampuan dalam mengelola usaha, memahami teknologi, menyusun perencanaan bisnis, serta mengakses pembiayaan dan pasar (Hasibuan & Sumarno 2024). Pendidikan adalah proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru ke arah kemajuan. Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menguraikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri secara aktif (Hidayat & Abdilah 2019). Efriyenty (2020) menegaskan bahwa jenjang pendidikan dan bentuk pendidikan formal maupun non-formal memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Penelitian Usmayanti dkk., (2023) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dengan kemampuan pengelolaan bisnis, pemanfaatan teknologi, dan akses pembiayaan. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan yang belum dieksplorasi secara mendalam, khususnya di wilayah Medan Timur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan (2024) menyebutkan bahwa sekitar 40% UMKM di Medan Timur gagal mencapai tahun ketiga operasional. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pendidikan formal berperan dalam keberhasilan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih dalam terhadap hubungan antara pendidikan dan keberhasilan usaha (Wawo, Ramadhan, & Hasmawati 2023). Widyastuti, Fitri, & Sa'dillah (2022) menguraikan bahwa pelaku usaha dengan pendidikan minimal Diploma memiliki tingkat keberhasilan 30% lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha berpendidikan SMA ke bawah. Keberhasilan tersebut diukur dari keberlanjutan usaha selama minimal lima tahun dan pertumbuhan omzet rata-rata 15% per tahun. Temuan ini didukung oleh Maulana, Shaddam, & Kamil (2021), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM berpendidikan tinggi lebih baik dalam perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Namun, (Hasibuan & Sumarno 2024) Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pelatihan, dan lain sebagainya. Tingkat pendidikan dan pengalaman mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat mengelola usahanya dengan baik dan selalu berinovasi untuk terus mencari peluang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Sedangkan pengalaman usaha bisa membuat seseorang tersebut kerja lebih efektif dan efisien karena sudah memiliki pembelajaran pada saat berusaha di usaha sebelumnya. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pelatihan dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro. Dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan daya saing pasar yang lebih baik. Sedangkan pelatihan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas, inovasi dan kinerja usaha kecil secara keseluruhan. Adanya peningkatan tersebut akan menumbuhkan keberhasilan usaha kecil.

Puspitasari, (2020) menguraikan bahwa keberhasilan UMKM ditandai dengan keberlanjutan lebih dari lima tahun dan pertumbuhan aset minimal 20%. Pendidikan berperan besar dalam membentuk pola pikir wirausaha yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dengan keberhasilan usaha, khususnya di wilayah Medan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga akan menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Program tersebut diharapkan berbasis pada potensi lokal serta kebutuhan nyata di lapangan. Dengan begitu, UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi pilar kuat dalam perekonomian daerah maupun nasional.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Tambunan, 2020). Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan dan kota kecil. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika UMKM sering menjadi sasaran utama berbagai program pemberdayaan ekonomi. Keberadaan UMKM secara langsung memperkuat basis ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Panjaitan, Soetarto, & Tambunan 2024).

Kesuksesan UMKM tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan UMKM adalah tingkat pendidikan pelaku usahanya. Pendidikan merupakan bagian penting dari modal manusia yang bersifat tak berwujud namun sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Becker (1993) menekankan bahwa investasi pada pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu. Dengan kata lain, pendidikan dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan bisnis. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan pelaku usaha dapat menentukan seberapa baik mereka menjalankan dan mengembangkan usahanya. Pendidikan memberikan kemampuan untuk memahami proses bisnis secara sistematis dan terstruktur. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan (Uma & Anasrulloh 2023). Pendidikan juga membuat pelaku usaha lebih siap dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu faktor krusial dalam menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM (Periska, Yanti, & Rachpriliani 2024).

Pendidikan formal memainkan peran besar dalam membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dasar serta keterampilan manajerial. Menurut Syahadatina, Purwanto, & Bustaram (2022), pendidikan formal membantu individu memahami prinsip-prinsip dasar manajemen, bisnis, dan administrasi yang sangat penting dalam menjalankan UMKM. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dalam mengenali peluang maupun tantangan bisnis. Selain itu, mereka juga cenderung lebih terampil dalam menyusun rencana usaha dan mengambil keputusan strategis. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif. Adaptasi terhadap perubahan merupakan salah satu kemampuan penting bagi keberlangsungan usaha, dan

pendidikan turut memperkuat kemampuan ini. Suryanto, Muhyi & Kurniati (2022) menguraikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pendidikan tinggi lebih tanggap terhadap tren baru dan lebih terbuka terhadap inovasi, termasuk teknologi digital. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi informasi menjadi sangat vital. Pendidikan membantu pelaku usaha memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan juga mendukung transformasi digital dalam dunia UMKM.

Salah satu aspek penting lain yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan adalah literasi keuangan. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang baik umumnya lebih memahami konsep pencatatan keuangan, pengendalian arus kas, dan perencanaan keuangan (Andriani & Kamaruddin 2024). Ilham, Suriyanto, & Akhiruddin (2023) menguraikan bahwa pendidikan membantu pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan dan memahami berbagai instrumen pembiayaan. Kemampuan ini sangat penting dalam menjaga stabilitas usaha serta memaksimalkan peluang pertumbuhan. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat tumbuh lebih sehat dan berkelanjutan. Pendidikan juga mendorong kreativitas dan inovasi yang menjadi nilai tambah dalam persaingan pasar Dora & Rumaisa (2024). Pelaku UMKM yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang kritis dan inovatif, yang berguna dalam menciptakan produk atau layanan baru. Kardila & Puspitowati (2022) menguraikan bahwa pendidikan membuka wawasan dan membentuk sikap terbuka terhadap perubahan dan ide ide baru. Kepercayaan diri untuk bereksperimen dan mencoba pendekatan baru dalam bisnis juga lebih tinggi pada pelaku usaha yang memiliki pendidikan formal. Inovasi ini sangat penting agar UMKM tetap relevan dan kompetitif di tengah pasar yang terus berubah (Siregar, Lubis, & Rafiki 2022). Namun demikian, hubungan antara pendidikan dan kesuksesan usaha tidak selalu bersifat linear. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, jejaring sosial, dan karakter individu juga memainkan peran besar dalam kesuksesan UMKM (Rizaldy, Anisah, & Hidayatullah 2024). Marlina, L., & Sutrisno (2021) menyebutkan bahwa pelaku UMKM yang tidak memiliki pendidikan tinggi pun bisa sukses karena pengalaman lapangan, intuisi bisnis, dan ketekunan. Dengan kata lain, pendidikan formal bukan satu-satunya penentu kesuksesan. Belajar dari pengalaman dan pembelajaran informal juga berkontribusi besar dalam membentuk kompetensi wirausaha. Konteks sosial dan ekonomi di mana UMKM beroperasi juga sangat menentukan efektivitas pendidikan dalam menunjang usaha. Tupamahu, Balik, & Tamaela (2021) menguraikan bahwa pengaruh pendidikan sangat tergantung pada jenis usaha, lokasi geografis, serta karakteristik pasar lokal. Dalam beberapa kasus, pengetahuan lokal dan kearifan budaya setempat lebih bermanfaat dibandingkan pendidikan formal. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan UMKM harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Kebijakan yang tepat adalah kebijakan yang mempertimbangkan keragaman kondisi lokal.

Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, pendidikan semakin penting, bukan hanya untuk keterampilan teknis tetapi juga dalam membangun jejaring dan komunikasi. Sari, Nugroho, & Lestari (2023) menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam bernegosiasi, bekerja sama, dan memperluas jaringan bisnis. Mereka yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, peluang kolaborasi, dan pasar baru. Ini tentu menjadi keuntungan kompetitif tersendiri bagi pelaku UMKM. Pendidikan juga membantu mereka membangun kemitraan strategis yang dapat menunjang pertumbuhan usaha. Pendidikan memengaruhi cara pandang pelaku usaha terhadap masa depan usaha mereka. Syafi'i, Susanti, & Harti (2021) mencatat bahwa UMKM yang dijalankan oleh individu

berpendidikan tinggi cenderung memiliki visi jangka panjang dan orientasi pertumbuhan. Mereka lebih mampu menyusun strategi jangka panjang, mengenali peluang ekspansi, serta mengelola risiko secara profesional. Pola pikir yang terstruktur dan berorientasi ke depan ini menjadi kekuatan utama dalam menghadapi dinamika bisnis. Oleh karena itu, pendidikan memberi kontribusi penting dalam membangun fondasi usaha yang kuat dan adaptif (Subagyo, 2024).

Salah satu kontribusi paling signifikan dari pendidikan terhadap UMKM adalah dalam hal adopsi teknologi. Wulandari, Dompok, & Salsabila (2024) menguraikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi lebih cepat dalam mengadopsi teknologi digital seperti e-commerce, pemasaran digital, dan sistem manajemen usaha berbasis aplikasi. Literasi digital yang baik memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara optimal demi meningkatkan efisiensi dan daya saing. Hasilnya, usaha mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mempercepat digitalisasi UMKM (Makyanie & Witjaksono 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan dan keberhasilan UMKM bersifat kompleks dan multidimensi. Pendidikan formal memberikan fondasi penting dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Pengalaman, jaringan sosial, serta konteks sosial-ekonomi juga sangat memengaruhi keberhasilan usaha. Keberhasilan dapat diukur secara kuantitatif seperti pengembalian investasi, laba, penjualan, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM sebaiknya menggunakan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, pertumbuhan sektor UMKM dapat tercapai secara lebih merata dan berkelanjutan (Ismianah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan Uji Chi Square. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis mereka. Pendekatan kuantitatif memungkinkan interpretasi yang lebih kontekstual terhadap data yang dikumpulkan. Hal ini penting karena setiap pelaku UMKM memiliki latar belakang, tantangan, dan kondisi usaha yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, yang dikenal memiliki konsentrasi pelaku UMKM yang cukup tinggi. Wilayah ini dipilih karena mewakili keberagaman jenis usaha serta jenjang pendidikan pelaku UMKM. Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal selama tiga tahun untuk memastikan bahwa usaha tersebut telah melalui fase awal yang kritis. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti tingkat pendidikan, jenis usaha, dan pencapaian keberhasilan. Variasi latar belakang informan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan 40 pelaku UMKM di wilayah Medan Timur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pelaku UMKM menggunakan pedoman terstruktur untuk menjaga fokus tanpa membatasi informasi tambahan yang mungkin muncul. Selain wawancara, dilakukan juga observasi langsung ke lokasi usaha untuk memperoleh pemahaman mengenai situasi nyata di lapangan. Dengan kombinasi teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui

tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi para informan, seperti dampak pendidikan terhadap kemampuan manajerial, inovasi, serta strategi pemasaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk mendukung proses wawancara, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Pedoman ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait latar belakang pendidikan, pengalaman menjalankan usaha, strategi pengelolaan, dan hambatan yang dihadapi. Instrumen ini fleksibel agar dapat disesuaikan dengan konteks wawancara yang berkembang. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 Hasil Observasi

No	Pendidikan	Status Usaha		Total
		Berhasil	Tidak Berhasil	
1	Sarjana	16	6	22
2	SMA	10	8	18
	TOTAL	26	14	40

Dari hasil wawancara, peneliti mengobservasi dan memperoleh data pada table 1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden pelaku UMKM di wilayah Medan Timur, ditemukan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat keberhasilan usaha. Data menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan usaha yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Dari total 40 responden yang diamati, 26 responden (65%) menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan usahanya, sementara 14 responden (35%) belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Distribusi ini memberikan gambaran bahwa mayoritas pelaku UMKM di Medan Timur telah mampu mencapai kesuksesan dalam bidang usaha mereka, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi oleh sebagian pelaku usaha lainnya. Analisis lebih mendalam terhadap tingkat pendidikan menunjukkan pola yang menarik. Responden dengan latar belakang pendidikan sarjana menunjukkan performa yang lebih unggul dengan 16 dari 22 pelaku usaha (72,7%) berhasil dalam menjalankan usahanya. Tingkat keberhasilan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku UMKM berlatar belakang SMA, di

mana hanya 10 dari 18 responden (55,6%) yang mencapai keberhasilan usaha. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengembangan usaha.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui salah satu faktor fundamental yang berkaitan dengan tingkat pendidikan yaitu pelaku UMKM dengan pendidikan sarjana umumnya memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep manajemen bisnis, perencanaan strategis, dan analisis pasar. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan usaha mereka (Kasmir, 2019). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga berkorelasi dengan kemampuan adaptasi teknologi dan inovasi. Di era digital saat ini, pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Mereka dapat mengoptimalkan proses pemasaran melalui platform digital, mengelola keuangan dengan lebih sistematis, dan mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Suryana, 2018).

Jaringan profesional dan akses terhadap informasi bisnis juga menjadi faktor penting yang membedakan pelaku UMKM berdasarkan tingkat pendidikannya. Lulusan perguruan tinggi umumnya memiliki jejaring yang lebih luas dan akses terhadap sumber daya bisnis yang lebih beragam, termasuk akses permodalan, mentorship, dan peluang kemitraan strategis (Buchari Alma, 2020). Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan usaha tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pendidikan formal. Faktor-faktor lain seperti pengalaman praktis, motivasi kewirausahaan, dukungan keluarga, kondisi ekonomi makro, dan karakteristik pasar lokal juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam menentukan kesuksesan UMKM (Hendro, 2017).

Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang berharga bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah daerah Medan Timur, hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan khusus bagi pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Program-program tersebut dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan manajerial, literasi digital, dan pemahaman tentang strategi pemasaran modern. Bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi di wilayah Medan, temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dan manajemen bisnis dalam kurikulum berbagai program studi. Hal ini akan mempersiapkan lulusan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja melalui pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Sementara itu, bagi pelaku UMKM sendiri, hasil penelitian ini memberikan motivasi untuk terus

meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan formal maupun non-formal. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan terbukti memberikan return yang positif dalam bentuk peningkatan kinerja bisnis dan keberlanjutan usaha jangka panjang (Zimmerer & Scarborough, 2019).

Tabel 2 Hasil Uji Chi Square (χ^2)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.283 ^a	1	.257		
Continuity Correction ^b	.639	1	.424		
Likelihood Ratio	1.283	1	.257		
Fisher's Exact Test				.327	.212
Linear-by-Linear Association	1.251	1	.263		
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.30.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji Chi Square yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting yang perlu dibahas secara mendalam terkait hubungan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dengan keberhasilan usaha di wilayah Medan Timur. Hasil uji Pearson Chi-Square (χ^2) menunjukkan nilai sebesar 1,283 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi sebesar 0,257. Angka signifikansi yang diperoleh sebesar $0,257 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dengan keberhasilan usaha mereka di wilayah Medan Timur. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan usaha ditolak atau tidak terbukti secara statistik (Sugiyono, 2019) .

Temuan ini cukup mengejutkan mengingat secara teoritis banyak literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kesuksesan bisnis. Namun, hasil penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa faktor yang mungkin menjelaskan mengapa tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan UMKM di Medan Timur dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Konteks lokal dan karakteristik pasar di Medan Timur mungkin memiliki dinamika yang unik. Keberhasilan UMKM di wilayah ini kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor praktis seperti pengalaman langsung di lapangan, pemahaman mendalam tentang selera konsumen lokal, dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi ekonomi setempat.

Pengalaman empiris dan keterampilan praktis yang diperoleh melalui learning by doing seringkali lebih relevan dalam menjalankan usaha kecil menengah dibandingkan dengan pengetahuan teoretis yang diperoleh dari pendidikan formal (Drucker, 2018).

Jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di Medan Timur mungkin lebih bersifat tradisional atau berbasis keahlian khusus yang tidak terlalu memerlukan latar belakang pendidikan tinggi. Usaha seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, atau perdagangan eceran seringkali lebih mengandalkan keterampilan praktis, kreativitas, dan pemahaman terhadap budaya lokal daripada pengetahuan akademis yang formal (Zimmerer & Scarborough, 2019). Faktor modal dan akses terhadap sumber daya keuangan mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan UMKM dibandingkan dengan tingkat pendidikan. Di banyak kasus, pelaku UMKM dengan modal yang cukup dan akses yang baik terhadap pasar dapat mencapai kesuksesan meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Sebaliknya, lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki modal memadai atau akses pasar yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Kasmir, 2019).

Dukungan sosial dan jaringan personal kemungkinan lebih berpengaruh daripada tingkat pendidikan formal. Di masyarakat seperti Medan Timur, hubungan kekeluargaan, pertemanan, dan jejaring sosial seringkali menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki jaringan yang kuat dapat memperoleh pelanggan, supplier, atau bahkan mentor bisnis dengan lebih mudah, tanpa tergantung pada latar belakang pendidikan mereka (Buchari Alma, 2020). Nilai Continuity Correction sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,424 dan Likelihood Ratio sebesar 1,283 dengan signifikansi 0,257 semakin memperkuat temuan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik. Hasil Fisher's Exact Test juga menunjukkan nilai signifikansi yang konsisten, yaitu 0,327 untuk 2-sided dan 0,212 untuk 1-sided, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan, penting untuk memahami bahwa hasil ini tidak berarti pendidikan sama sekali tidak penting bagi pelaku UMKM.

Pendidikan tetap memberikan manfaat dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis, perencanaan strategis, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Namun, dalam konteks spesifik Medan Timur, faktor-faktor lain seperti yang telah disebutkan sebelumnya mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat (Hendro, 2017). Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang berharga bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan UMKM, hasil ini menunjukkan bahwa program pengembangan UMKM tidak harus terlalu fokus pada peningkatan pendidikan formal, tetapi lebih pada aspek-aspek praktis seperti pelatihan

keterampilan usaha, akses permodalan, pengembangan jaringan pemasaran, dan pendampingan bisnis.

Bagi pelaku UMKM sendiri, temuan ini dapat memberikan motivasi bahwa kesuksesan usaha tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pendidikan. Mereka yang memiliki latar belakang pendidikan rendah tidak perlu merasa inferior atau kurang berpeluang untuk sukses. Yang lebih penting adalah kemauan untuk belajar secara kontinu, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan membangun jaringan bisnis yang solid. Namun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel dan ruang lingkup geografis. Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang dan fokus hanya pada wilayah Medan Timur, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas mungkin dapat memberikan gambaran yang berbeda (Ghozali, 2018). Linear-by-Linear Association yang menunjukkan nilai 1,251 dengan signifikansi 0,263 juga mengindikasikan bahwa tidak ada pola linear yang signifikan antara tingkat pendidikan dan keberhasilan usaha. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa dalam konteks UMKM di Medan Timur, hubungan antara pendidikan dan kesuksesan bisnis tidak mengikuti pola yang dapat diprediksi secara statistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan korelasi positif antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dengan keberhasilan usaha di wilayah Medan Timur berdasarkan data deskriptif, di mana pelaku dengan latar pendidikan sarjana memiliki tingkat keberhasilan usaha lebih tinggi dibandingkan yang berlatar pendidikan SMA. Namun demikian, hasil analisis statistik melalui uji Chi-Square menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan formal memberikan kontribusi dalam hal pengelolaan bisnis, adaptasi teknologi, dan pengembangan jaringan profesional, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan semata. Faktor-faktor lain seperti pengalaman praktis, akses terhadap modal, karakteristik usaha, jejaring sosial, dan kondisi pasar lokal terbukti memainkan peran yang sama pentingnya, atau bahkan lebih dominan dalam konteks wilayah Medan Timur. Selain itu, hasil studi ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2020). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.

- Andriani, D., & Kamaruddin, S. A. (2024). Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi. *Ojs.Id*, 6(4), 1.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris, dengan Acuan Khusus pada Pendidikan* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Drucker, P. F. (2018). *Inovasi dan Kewirausahaan: Praktik dan Prinsip. Terjemahan*. Erlangga.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, N. U. F., & Sumarno, S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4746–4751. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4392>
- Hendro. (2017). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ilham, Z. Y., Suriyanto, M. A., & Akhiruddin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 296–304. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1530>
- Ismianah, N. (2025). Pengembangan Jaringan Komunitas UMKM Untuk Berbagi Pengalaman Dan Pengetahuan. *Journal Nusantara of Community Service*, 1(1), 30–33.
- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Kasmir. (2019). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Marlina, L., & Sutrisno, A. (2021). Akses Informasi Global dan Pengembangan Produk UMKM Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(2), 78–87.
- Maulana, M. F., Shaddam, M., & Kamil, M. (2021). Multy Sector Collaboration dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.46730/japs.v>
- Panjaitan, D. T. M. R., Soetarto, & Tambunan, Y. E. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah). *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 67–76.

- Pardede, P. H. A., & Trimurni, F. (2023). Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.26618/kjap.v9i1.10521>
- Periska, V., Yanti, & Awaliawati, R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>
- Puspitasari, D. (2020). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digital di Indonesia*. Alfabeta.
- Qodar, I. L., & Handayani, T. (2022). Strategi Literasi Digital Mendorong UMKM Elektronik Go Online. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2). <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.737>
- Rizaldy, M. F., Anisah, H. U., & Hidayatullah, M. (2024). *Peran Jaringan Sosial dalam Kewirausahaan di Banjarmasin : Tinjauan Sistematis terhadap Keterhubungan dan Dampaknya terhadap Kesuksesan Bisnis*. 2(4).
- Saputra, Hendra., dkk. (2025). *Tantangan Pemasaran Produk Agribisnis pada UMKM Bunga Lestari : Analisis Hambatan dan Solusi*. 2(1), 594–604.
- Sari, DP, Nugroho, As, & Lestari, I. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pendekatan Berbasis Penilaian Kebutuhan dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(2), 112–123.
- Siregar, R. N., Lubis, A., & Rafiki, A. (2022). The Effect Of Formal And Informal Education Againts Entrepreneurship Interest Towards Smes In Kelurahan Southeast Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v3i2.1003>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono., dkk. (2024). Pelatihan Pola Pikir Berkembang (Growth Mindset) Dalam Wirausaha Digital Bagi Pelaku Umkm Binaan Rumah Bumh Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(1), 157–168.
- Suryana. (2018). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Suryanto, Muhyi Herwan Abdul, P. S. K. (2022). Use Of Digital Payment In Micro, Small, And Medium Business. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Syafi'i, I., Susanti, S., & Harti, H. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 530–541. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2881>
- Syihadatina, R., Purwanto, & Bustaram, I. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Umkm. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 280–285. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.636>
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. In IPB Press.

- Tupamahu, F. A. S., Balik, D., & Tamaela, E. Y. (2021). Karakteristik Wirausaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Usaha Sebagai Penentu Keberhasilan Bisnis Pariwisata di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.636>
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>
- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 339–348. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>
- Wawo, A. B., Ramadhan, A. M. F., & Hasmawati. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro Dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(02), 166–176.
- Widyastuti, F. K., Fitri, A. C. K., & Sa'dillah, M. (2022). Aplikasi E-Commerce Untuk Peningkatan Pemasaran Produk Umkm Sambal Kemasan Sambel'in Mah Di Masa Pandemi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 729–737. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1934>
- Wulandari, A., Dompok, T., & Salsabila, L. (2024). *Transformasi Digital Umkm Studi Kasus Strategi Adopsi Teknologi*. 6, 21–30.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2019). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Terjemahan*. Salemba Empat.